

Efektivitas Penerapan Metode Montessori dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di TK Muslimat Khodijah 124 Benelanlor

Indana Zulfanza*, Mochammad Maulana Trianggono, Firman Ashadi
Universitas PGRI Argopuro Jember, Indonesia

*Corresponding Author: indanazulfanza2002@gmail.com

Dikirim: 24-08-2025; Direvisi: 18-10-2025; Diterima: 20-10-2025

Abstrak: Pendidikan sangat penting dan mendasar dalam kehidupan manusia, salah satunya adalah pendidikan anak usia dini. Tahap ini sangat penting dalam pertumbuhan anak. Anak-anak mulai belajar menjadi lebih mandiri, seperti mampu melakukan tugas sehari-hari sendiri dan mengambil keputusan. Hal ini memberi kesempatan untuk membentuk sikap mandiri pada anak. Membangun kemandirian perlu dimulai sejak usia dini karena merupakan bagian dari tugas pertumbuhan anak. Kemandirian bisa dikembangkan dengan berbagai cara, salah satunya adalah metode Montessori. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas penerapan metode Montessori dalam mengembangkan kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK Muslimat Khodijah 124 Benelanlor. Metode Montessori digunakan karena disesuaikan dengan kebutuhan dan minat anak, di mana anak diberi kesempatan untuk melakukan aktivitas secara mandiri, dan pembelajaran berpusat pada anak. Nilai kemandirian pada anak bisa diajarkan melalui kegiatan sehari-hari, sehingga anak bisa bebas melakukan apa yang diperlukan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan metode pre eksperimental design *pretest- post test one group design*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan efektivitas metode montessori dalam mengembangkan kemandirian anak di TK Muslimat Khodijah 124 Benelanlor berjalan sangat baik, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Lingkungan sangat penting dalam membentuk karakter mandiri anak, terutama lingkungan Montessori yang mampu merangsang kemampuan anak untuk mandiri. Kemampuan anak dalam memilih, menentukan, dan merencanakan kegiatan sendiri sesuai dengan kemampuan dan minat mereka menunjukkan efektivitas penerapan metode Montessori dalam membentuk karakter mandiri.

Kata Kunci: Efektivitas Pembelajaran; Metode Montessori; Kemandirian anak

Abstract: Education is a very important and fundamental thing in human life, one of which is early childhood education. This stage is very crucial in a child's growth and development. Children begin to learn to be more independent, such as being able to do daily tasks alone and make decisions. This provides an opportunity to develop an independent attitude in children. Building independence needs to start from an early age because it is part of a child's developmental tasks. Independence can be developed in various ways, one of which is the Montessori method. This study aims to test the effectiveness of the Montessori method in developing the independence of children aged 5-6 years at Muslimat Khodijah Kindergarten 124 Benelanlor. The Montessori method is used because it is adapted to the needs and interests of children, where children are given the opportunity to carry out activities independently, and learning is child-centered. The value of independence in children can be taught through daily activities, so that children are free to do what is needed. This study used a quantitative method with a pre-experimental design, pretest-posttest one group design. The results of the study indicate that the application of the Montessori method in developing children's independence at Muslimat Khodijah Kindergarten 124 Benelanlor has been very successful, starting from planning, implementation, to evaluation of learning. The

environment plays a very important role in shaping children's independent character, especially the Montessori environment which is able to stimulate children's ability to be independent. The ability of children to choose, determine, and plan their own activities according to their abilities and interests shows the effectiveness of the application of the Montessori method in developing independent character.

Keywords: Effectiveness; Montessori Method; Children's Independence

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah tahap pertama dan sangat penting dalam hidup seorang anak. Pendidikan ini sangat penting karena memengaruhi masa depan mereka. pendidikan di taman kanak-kanak membantu pertumbuhan dan perkembangan fisik serta psikologis anak, termasuk nilai-nilai moral dan agama, kemampuan sosial dan emosional, kemampuan berpikir, kemampuan berbahasa, kemampuan motorik, seni, dan pembentukan kemandirian (Amelia, 2022).

Kemandirian anak sangat penting untuk masa depan mereka. Dengan mandiri, anak-anak bisa memilih apa yang mereka percayai dan juga mengambil keputusan serta bertanggung jawab atas hasil dan risiko dari pilihan mereka (Rahmawati et al., 2023) . Kemandirian pada anak usia dini bukan hanya soal kemampuan fisik seperti berpakaian atau makan sendiri, tetapi juga melibatkan keterampilan sosial dan emosional, seperti bermain dengan teman dan mengerjakan tugas sendiri. (De Lima et al., 2022) menjelaskan bahwa kemandirian anak berdampak besar terhadap pertumbuhan sosial, emosional, dan berpikir mereka.

Pendidikan anak usia dini sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Pada usia 5 sampai 6 tahun, anak mulai belajar menjadi lebih mandiri, misalnya dalam menyelesaikan pekerjaan sehari-hari dan membuat keputusan sendiri. Namun, banyak anak pada usia ini masih kurang mandiri (Silranti, 2019). Hal ini bisa terjadi karena kurangnya bimbingan dari orang tua dan guru, serta kurangnya kesempatan untuk belajar mandiri. Anak-anak tampak kurang mandiri, seperti tidak bisa membuat keputusan sendiri, kurang kreatif dalam mengeksplorasi dan mengembangkan ide-ide mereka, tidak bisa berinteraksi dengan teman-teman dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi, tidak bisa mempersiapkan alat sendiri, serta tidak bisa menyelesaikan tugas yang diberikan. Anak-anak juga terlihat bosan dengan kegiatan yang biasa dan tidak bisa memilih kegiatan belajar yang menarik bagi mereka (Amelia, 2022).

Salah satu metode yang menerapkan prinsip-prinsip tersebut adalah metode Montessori. Metode ini sudah digunakan lama dalam pendidikan anak usia dini. Saat ini, metode Montessori diterapkan di hampir semua negara, termasuk Indonesia. Metode Montessori sangat efektif dalam membantu anak menjadi lebih mandiri karena berfokus pada prinsip yang mendorong rasa percaya diri, tanggung jawab, dan kemampuan berpikir mandiri. Metode ini membantu membangun kemandirian anak dengan memberikan aktivitas kehidupan nyata, memungkinkan anak memilih sendiri, menciptakan lingkungan yang mendukung untuk bereksplorasi, serta melatih keterampilan sosial. Berdasarkan hasil penelitian dan pengalaman nyata, metode Montessori sangat baik dalam meningkatkan kemandirian anak, seperti kemampuan melakukan tugas sehari-hari secara mandiri, bertanggung jawab, disiplin, dan percaya diri. Metode Montessori merupakan salah satu cara mengajar anak usia dini yang tidak hanya fokus pada pembelajaran akademis, tetapi juga pada proses belajar

dan pengembangan kemampuan kemandirian anak. Dengan metode ini, anak tidak dipaksa mencapai tujuan tertentu seperti membaca, menulis, atau berhitung. Keterampilan tersebut akan berkembang secara alami jika anak merasa nyaman dan mulai mandiri dalam menjalani aktivitas sehari-hari (Rizqi & Aulia, 2025).

Pendekatan Montessori dalam pendidikan anak fokus pada pembelajaran melalui pengalaman yang menarik dan menyenangkan. Guru harus menciptakan dan menjaga lingkungan belajar yang positif, mendampingi anak-anak yang kesulitan mengatur diri sendiri dengan memberikan bimbingan, serta melakukan kegiatan belajar menggunakan bahan yang terbuka sesuai dengan minat anak-anak.

Metode Montessori mengajarkan anak-anak untuk belajar bekerja, tetapi hal ini tidak berarti mereka harus bekerja seperti orang dewasa di perusahaan atau tempat kerja biasa (Anggela & Krisnayanti, 2021). Dalam konteks ini, bekerja berarti anak-anak belajar bagaimana berfungsi dengan baik di lingkungan rumah mereka. Artinya, anak-anak perlu belajar beradaptasi dan melakukan berbagai tugas sendiri, seperti menyusun meja, merapikan ruangan makan, membuang sampah, mempersiapkan pakaian, berpakaian sendiri, menyisir rambut, serta mulai memahami lingkungannya, baik sekitar rumah maupun dunia tempat mereka tinggal. Memahami konsep seperti ini disebut belajar bekerja dengan metode Montessori, sehingga ketika mereka dewasa, mereka sudah terbiasa dengan konsep dasar yang dibutuhkan (Hermawan & Dewi, 2024).

Tujuan utama metode Montessori adalah membantu anak tumbuh menjadi lebih mandiri dan tidak terlalu bergantung pada orang dewasa. Pendekatan ini mengajarkan bahwa anak-anak bisa belajar sendiri tanpa perlunya bantuan langsung dari orang dewasa (Kamil & Asriyani, 2023). Karena itu, semua kegiatan dalam metode Montessori dibuat agar anak dapat berkembang menjadi mandiri sejak usia dini (Azhari et al., 2024).

KAJIAN TEORI

Konsep kemandirian

1. Pengertian Kemandirian

kemandirian adalah kemampuan yang harus dimiliki anak agar bisa menjalani kegiatan sehari-hari dengan bantuan orang dewasa (Rahmawati et al., 2023). Kemandirian ini juga membantu anak siap menghadapi masa depan. Usia dini sangat penting dalam membentuk dan menentukan karakter seseorang. Usia ini tidak hanya penting untuk membentuk karakter, tetapi juga membantu dalam mengembangkan karakter individu, termasuk anak-anak. Karena itu, sikap mandiri harus dibina sejak awal hingga usia lima tahun, agar anak tidak mudah bergantung pada orang lain. Selain itu, faktor pendukung lainnya berasal dari lingkungan sekitar. Oleh karena itu, sangat penting bagi anak untuk menguasai aspek-aspek kemandirian yang diberikan oleh pendidik usia dini, sebagai bagian dari persiapan awal anak menghadapi masa depan (Simatupang et al., 2021).

Anak-anak yang diajarkan kemandirian sejak usia dini akan lebih mudah memahami diri sendiri serta lingkungan sekitar. Hal ini akan memberikan dampak positif bagi perkembangan mereka di masa depan. Kemandirian juga membantu membentuk kepribadian anak serta meningkatkan kemampuan berinteraksi sosial mereka. Jika anak-anak belajar mandiri, mereka akan lebih mampu memahami

konsep yang abstrak, seperti kinematika, melalui praktik langsung, kolaborasi, dan integrasi seni. Oleh karena itu, sangat penting untuk membina kemandirian pada anak sejak kecil. Dengan melatih kemandirian, anak akan lebih mandiri, tidak terlalu bergantung pada orang lain, dan berkembang menjadi seseorang yang tangguh serta memiliki kemampuan sosial yang baik (Fitriani et al., 2023).

Mengembangkan kemandirian pada anak usia dini dapat dicapai melalui proses bertahap. kemandirian sejak usia dini membantu anak membangun kepribadian yang positif. Keterlibatan aktif anak melalui praktik langsung, kerja sama, serta integrasi seni dapat mendukung pemahaman konsep yang abstrak, seperti kinematika. Pendekatan ini yang melibatkan praktik, kolaborasi, dan integrasi seni dapat meningkatkan pemahaman anak terhadap konsep abstrak (Cendekia et al., n.d.) . Oleh karena itu, pendekatan kemandirian perlu diperkenalkan sejak usia dini. Kemandirian anak dapat dipupuk melalui kegiatan sehari-hari, seperti memberi kesempatan kepada anak untuk melakukan tugas-tugas dasar kehidupan. Contohnya, menyiapkan makanan, mengikat tali sepatu, mengancingkan baju, dan mencuci tangan. Dengan cara ini, anak dapat memperoleh pengetahuan serta keterampilan hidup yang sesuai dengan tahap perkembangannya, sebagaimana dijelaskan dalam pendekatan Montessori (Azhari et al., 2024). metode ini, anak merasa nyaman dan tidak dipaksa. Pendekatan Montessori menekankan kebebasan dalam belajar, seperti kebebasan memilih jenis kegiatan dan kebebasan anak untuk berkembang sesuai waktu dan kecepatan mereka sendiri.

2. Indikator kemandirian

Anak-anak yang aktif, kreatif, mandiri, dan spontan cenderung lebih mandiri (Robiatul, 2023). Kemampuan fisik anak dapat dilihat dari kemampuannya melakukan aktivitas sehari-hari, seperti makan, bermain, dan memakai sepatu sendiri. Aktivitas langsung, kolaborasi, serta integrasi seni mendukung pemahaman konsep kinematika yang abstrak. Pendekatan ini relevan dengan TKM Khodijah 124, di mana anak-anak sudah mandiri secara fisik, seperti makan dan memakai sepatu sendiri. Namun, beberapa anak masih membutuhkan bantuan orang tua saat makan.

a. Indikator kepercayaan diri

Anak-anak dapat memilih mainan yang mereka sukai, tidak malu ketika bertemu teman baru sendirian, dan cukup berani bermain tanpa bantuan orang tua. Namun, pengamatan menunjukkan bahwa beberapa anak masih membutuhkan bantuan orang tua dalam bermain dan integrasi seni menguntungkan pemahaman konsep kinematika yang abstrak. kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang bahwa mereka mampu melakukan apa yang dibutuhkan untuk mencapai hasil yang diinginkan (Rais, 2022; Robiatul, 2023)

b. Indikator tanggung jawab

Anak-anak di TKM Khodijah 124 cukup berani untuk mengakui kesalahan dan meminta maaf ketika mereka berperilaku buruk kepada teman atau orang dewasa. Setelah bermain, mereka merapikan dan mengembalikan mainan mereka ke tempatnya. Rasa tanggung jawab ini membuat anak-anak lebih berhati-hati dalam bertindak, sehingga mengurangi kesalahan (Agustin et al., 2023). Namun, beberapa anak masih perlu diajari cara menyimpan mainan mereka setelah bermain.

c. Indikator Disiplin

Sebagian besar anak usia dini di TK Khodijah 124 dapat mematuhi aturan yang ditetapkan oleh orang tua di rumah, seperti menyapa anak sebelum bermain, tidur siang, bangun tidur sendiri, serta mengatur waktu bermain. Aktivitas yang melibatkan praktik langsung, kolaborasi, dan integrasi seni mendukung pemahaman tentang konsep kinematika yang abstrak (Aulia Rahma et al., 2023). Namun, selama waktu bermain, beberapa anak masih cenderung melanggar aturan dengan menangis dan meminta bermain lebih lama.

d. Indikator Pengendalian Emosi

Anak-anak dapat mengendalikan amarahnya ketika orang tua tidak memenuhi keinginannya. Mereka berbicara sopan kepada orang dewasa dan tidak menggunakan kata-kata kasar, bahkan ketika marah. Kemandirian anak dapat terlihat dalam aktivitas sehari-hari, terutama dalam perilaku emosional dan interaksi sosialnya. Namun, penelitian juga menunjukkan bahwa beberapa anak masih menangis keras atau berteriak ketika orang tua tidak memenuhi keinginannya (Ndaru & Wahyuningsih, n.d.).

Konsep Metode Montessori

1. Pengertian Montessori

Metode Montessori adalah cara mengajar yang dipelopori oleh Dr. Maria Montessori, yang fokus pada anak dengan dasar ilmu tentang pertumbuhan mereka. Dari pengamatannya, Montessori menemukan beberapa hal penting dalam pendekatan ini, seperti keterampilan sehari-hari yang melibatkan praktik langsung, bekerja sama, dan mengintegrasikan seni untuk membantu anak memahami konsep abstrak. Sensorial adalah proses dan alat yang digunakan untuk melatih indra anak. Bahasa adalah materi pembelajaran khusus yang membantu anak memahami lingkungan sekitarnya. Matematika adalah salah satu pelajaran unik dalam metode Montessori, yang bertujuan membantu anak memahami konsep matematika secara bertahap, mulai dari yang sederhana hingga kompleks. Pembelajaran kultural membantu anak memahami dunia, seperti geografi, zoologi, tumbuhan, keluarga, dan sejarah (Musadad, 2025). Anak boleh belajar dengan bebas dan diberi kesempatan untuk memilih aktivitas yang mereka sukai, sehingga tumbuh dan berkembang sesuai dengan kecepatan masing-masing. Lingkungan Montessori mendukung anak untuk bergerak bebas dalam melakukan kegiatan belajar (Rizqi & Aulia, 2025). Proses belajar dengan cara melibatkan kelima indra anak. Metode ini fokus pada pengembangan indra, kemampuan motorik, dan kemampuan berbahasa. Anak-anak menggunakan kelima indra mereka untuk menjelajahi lingkungan sekitar dan menyerap informasi yang diterima (Mahanani et al., 2022).

Teori perkembangan anak yang terbagi menjadi enam tahap sensitif. Enam tahap tersebut adalah tahap sensitif perintah pada usia 0 sampai 3 tahun, tahap sensitif terhadap hal-hal kecil pada usia 1 sampai 2 tahun, tahap sensitif terhadap sentuhan pada usia 18 bulan sampai 3 tahun, tahap sensitif gerakan pada usia 18 bulan sampai 4 tahun, tahap sensitif belajar bahasa secara tidak sadar pada usia 3 bulan sampai 3 tahun, dan secara sadar pada usia 3 sampai 6 tahun serta tahap sensitif terhadap aspek sosial dalam kehidupan pada usia 3 sampai 6 tahun (Hermawan & Dewi, 2024).

Tujuan utama metode Montessori adalah membantu anak-anak menjadi lebih mandiri dan tidak terlalu bergantung pada orang dewasa. Metode ini meyakini bahwa

anak-anak mampu belajar sendiri tanpa selalu membutuhkan bantuan orang dewasa. Keterlibatan aktif anak melalui praktik langsung, kolaborasi, dan integrasi seni mendukung pemahaman konsep kinematika yang abstrak. Oleh Karena itu, semua kegiatan dalam metode Montessori dirancang untuk mendorong kemandirian anak sejak dini (Azhari et al., 2024).

2. Keunggulan dan kelemahan metode Montessori

Pendekatan Montessori memiliki keunggulan yaitu mampu mengajar anak-anak dari berbagai latar belakang dan kondisi. Pendekatan ini memberikan konsep dan materi pendidikan yang terstruktur dan bisa diterapkan, sesuai dengan tahap perkembangan serta kemampuan anak. Montessori memiliki laboratorium dan sistem sekolah yang dikelola dengan baik untuk seluruh sistem pendidikan Montessori. Metode ini juga merancang panduan belajar di sekolah-sekolah Montessori. Pendekatan ini menggabungkan anak-anak berbagai usia, sehingga muncul rasa saling menghormati, menghargai, dan mendukung. Namun, metode Montessori memiliki kelemahan, yaitu cenderung terlalu individualistis dan membutuhkan rasio guru-murid yang rendah. Metode ini juga membutuhkan berbagai media dan materi pembelajaran yang mahal, terutama untuk sekolah negeri. Pelatihan untuk menerapkan pendekatan Montessori juga relatif mahal bagi guru di sekolah negeri. Pendekatan Montessori menggabungkan anak-anak berbagai usia dalam pembelajaran, sehingga mempersulit guru dalam menilai perkembangan perkembangan setiap anak di berbagai tahap (Hasanah et al., 2024).

3. Implementasi Metode Montessori di PAUD

Metode pembelajaran Montessori terdiri dari tiga bagian utama, yaitu motorik, sensorik, dan bahasa. Bahan yang digunakan dirancang agar anak-anak dapat mengembangkan kelima indranya. Bahan-bahan tersebut memberikan pengetahuan secara terstruktur, menjelaskan aturan penting, serta membantu anak-anak memahami apa yang mereka amati.

Model penerapan Montessori berlandaskan tiga area utama yaitu pembelajaran praktis atau motorik, yang mencakup lingkungan yang telah disiapkan untuk kegiatan sehari-hari, rangka pakaian, kegiatan yang melibatkan udara, dan latihan kehidupan sehari-hari (Syakirah et al., 2025). Materi sensori berfungsi untuk melatih indra, yaitu dengan menolong indra fokus pada satu kualitas tertentu, memperkuat anak, dan memperluas kemampuan berpikir anak. Materi akademis terkait dengan pengajaran menulis, membaca, dan matematika, yang disajikan secara bertahap, dimulai dari menulis sebagai dasar pembelajaran. Menurut Montessori, anak mulai siap untuk menulis sejak usia 4 tahun, dan siap untuk menulis serta membaca pada usia 4 hingga 5 tahun. Keterlibatan siswa secara aktif melalui praktik langsung, kerja sama, serta integrasi seni mendukung pemahaman terhadap konsep abstrak. Proses penerapan pembelajaran Montessori meliputi menentukan tujuan pembelajaran, menyampaikan rencana pembelajaran, mempersiapkan materi sesuai rencana, menggunakan metode pembelajaran Montessori yang tepat, memilih media pembelajaran yang sesuai, serta mengukur dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *pre eksperimental pre test – post test one group*

design. Metode ini digunakan untuk menguji suatu perlakuan pada siswa di TK Muslimat Khodijah 124 Benelanlor yaitu dengan memberikan pembelajaran baru dengan metode Montessori . Desain penelitian yang digunakan adalah desain pre-eksperimental *pretest – posttest one group design*.

Dalam desain *pretest -posttest* satu kelompok, penelitian ini melakukan pretest yaitu pengukuran awal yang dilakukan kelompok sampel sebelum diberikan perlakuan yaitu hanya memberiakan pemebelajaran yang berbasis satu tema dalam sat kegiatan pembelajaran , setelah itu diperlakukan treatment kepada kelompok sampel yaitu dengan metode montessori dan berikutnya *Posttest* yaitu pengukuran akhir yang dilakukan kelompok sampel setelah diberiakn treatment sesudah menggunakan metode montessori.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui observasi, tes dan dokumentasi. Tujuan dilakukan penelitian ini untuk mengembangkan kemandirian anak yaitu meningkatkan aspek percaya diri dan aspek bertanggung jawab. Istilah "kolaboratif" mengacu pada kolaborasi antara peneliti, guru, dan anak dalam melakukan penelitian di lokasi. Untuk mengembangkan kemandirian anak, metode Montessori Adalah salah satu Upaya yang digunakan dalam penelitian, penelitian ini dilakukan pada kelompok B berjumlah 24 anak, di semester genap tahun 2024-2025 di TK Muslimat Khodijah, Desa Benelanlor, Kecamatan Kabat, Kabupaten Banyuwangi. Lokasi ini dipilih karena di TK tersebut kurangnya sikap percaya diri dan tanggung jawab yang dimiliki oleh anak, sehingga tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan kemandirian anak melalui metode montessori. Teknik analis data yang digunakan yaitu uji Normalitas, uji homogenitas dan uji Wilcoxon signed rank test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Skor Dan Kriteria Penilaian

No.	Skor	Kriteria Penilaian	
1	0%-25%	Belum Berkembang	BB
2	21%-50%	Mulai Berkembang	MB
3	51%-75%	Berkembang Sesuai Harapan	BSH
4	76%-100%	Berkembang Sangat Baik	BSB

Hasil Data *Pretest*

Observasi yang lakukan di TK Muslimat Khodijah 124 anak hanya mengikuti dengan 1 tema dan 1 kegiatan. Berdasarkan hasil penelitian pre eksperimetal untuk mengukur kemandirian anak sejumlah 24 anak, dalam menerapkan aspek percaya diri dan bertanggung jawab, terbagi menjadi 4 kategori penilaian, belum berkembang (BB), mulai berkembang (MB), berkembang sesuai harapan (BSH), dan berkembang sangat baik (BSB). Hasil dari penelitian pretest (sebelum diberi perlakuan) berikut data *pretest*:

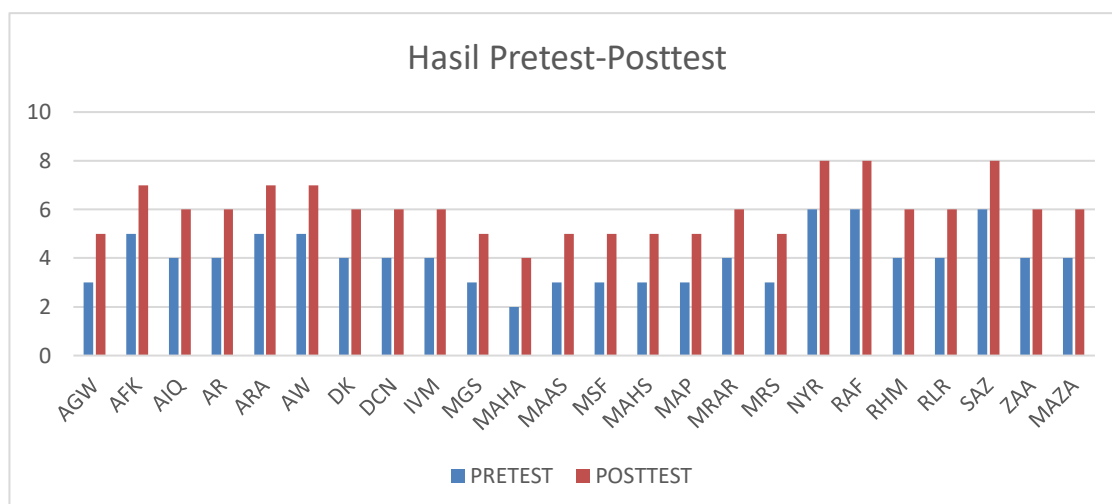
Berdasarkan hasil data *pretest* diperoleh dari hasil masing-masing anak, diantara dari hasil dari 24 anak terdapat 1 anak yang memiliki kriteria Belum Berkembang (BB) dengan skor 4%, 17 anak yang memiliki kriteria Mulai Berkembang (MB) dengan skor 71%, dan 6 anak yang memiliki kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan skor 25%. Jumlah rata-rata ketuntasan *pretest* adalah 50%.



Hasil Data Posttest

Berdasarkan hasil *posttest* (setelah diberi perlakuan) dengan menggunakan metode Montessori yaitu dengan 1 tema dengan 3 kegiatan. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari hasil masing-masing anak, diantara dari hasil 24 anak terdapat 1 anak yang memiliki kriteria Mulai Berkembang (MB) dengan skor 4%, 17 anak yang memiliki kriteria Berkembang sesuai Harapan (BSH) dengan skor 71%, dan 6 anak yang memiliki kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan skor 25%. Jumlah rata-rata ketuntasan *posttest* adalah 75%.

Hasil Pretest dan Posttest



Gambar 1. Hasil Pretest dan Posttest

Berdasarkan hasil dari diagram batang, terjadi peningkatan dalam perkembangan kemandirian anak. Hasil pencapaian anak mencapai kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode Montessori berdampak positif terhadap kemandirian anak di TK Muslimat Khodijah 124. Hal ini didukung oleh data yang diperoleh dari hasil observasi sebelum penerapan metode Montessori (pre-test) dan setelah penerapan metode Montessori (post-test). Hasil penelitian sesuai dengan indikator kemandirian yang mencakup dua aspek yaitu percaya diri dan tanggung jawab. Anak terlihat mampu merapikan mainannya sendiri tanpa bantuan, berani mencoba hal baru, percaya diri dalam melakukan kegiatan, dan bisa mengambil keputusan sendiri. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada perubahan dalam kemampuan kemandirian anak sebelum dan setelah penerapan metode Montessori di TK Muslimat Khodijah 124. Aktivitas Montessori cocok untuk anak usia dini yang biasanya lebih menyukai cara belajar yang memberi kebebasan memilih aktivitas yang diinginkan.

Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas

Tests of Normality		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	kelas	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil	1	.250	24	.000	.890	24	.013
	2	.250	24	.000	.890	24	.013

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan Tabel 2 Uji Normalitas dengan uji Kolmogorov-smirnov untuk data pretest dengan signifikan 0,000 dan data posttest dengan signifikan 0,000. Maka data tidak berdistribusi normal dengan $\alpha < 0,05$. Dalam uji normalitas ini dilakukan dengan cara Kolmogorov-Smirnov, menggunakan uji ini karena jumlah sampel penelitian hanya berjumlah 24 sampel.

2. Uji Homogenitas

Tabel 3. Uji Homogenitas

Tests of Homogeneity of Variances		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	.000	1	46	1.000
	Based on Median	.000	1	46	1.000
	Based on Median and with adjusted df	.000	1	46.000	1.000
	Based on trimmed mean	.000	1	46	1.000

Berdasarkan Tabel 3 hasil homogenitas data pretest dan posttest menggunakan SPSS Statistic 27 diperoleh hasil dengan nilai signifikan 1.000 $> 0,05$ yang berarti bahwa data tersebut terdistribusi homogen.

3. Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Tabel 4. Uji Wilcoxon Sigend Rank Test

Ranks		N	Mean Rank	Sum of Ranks
kelas - hasil	Negative Ranks	48 ^a	24.50	1176.00
	Positive Ranks	0 ^b	.00	.00
	Ties	0 ^c		
	Total	48		

a. kelas < hasil

b. kelas > hasil

c. kelas = hasil

Test Statistics^a

	kelas - hasil
Z	-6.083 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Nilai signifikan 0,000 $< 0,05$ maka hasil menolak hipotesis 0 yang berarti ada perbedaan signifikan secara statistic antara pretest dan posttest. Karena nilai Z - 6,083, maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan yang signifikan setelah perlakuan. Mean Rank 24,50 dan Sum of Ranks 1176,00 menunjukkan rata-rata dan total peningkatan nilai dari pretest ke posttest. Berdasarkan hasil uji Wilcoxon signed rank test, perkembangan kemandirian anak antara pretest dan posttest didapatkan P-Value 0,000 $< 0,005$, maka H0 ditolak dan Ha diterima.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Efektivitas Penerapan Metode Montessori dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di TK

Muslimat Khodijah 124 Benelanlor, Penelitian ini merupakan penelitian dengan memberikan dua perlakuan yaitu sebelum diberi perlakuan (*pretest*) dan sesudah diberi perlakuan (*posttest*).

Berdasarkan hasil data *pretest* diperoleh dari hasil masing-masing anak, diantara dari hasil dari 24 anak terdapat 1 anak yang memiliki kriteria Belum Berkembang (BB) dengan skor 4%, 17 anak yang memiliki kriteria Mulai Berkembang (MB) dengan skor 71%, dan 6 anak yang memiliki kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan skor 25%. Jumlah rata-rata ketuntasan *pretest* adalah 50%. Hal ini dapat dilihat bahwa metode yang digunakan saat *pretest* belum efektif untuk mengembangkan kemandirian anak. Sedangkan hasil dari data *posttest* (setelah diberi perlakuan) dengan menggunakan metode Montessori diperoleh dari hasil masing-masing anak, diantara dari hasil 24 anak terdapat 1 anak yang memiliki kriteria Mulai Berkembang (MB) dengan skor 4%, 17 anak yang memiliki kriteria Berkembang sesuai Harapan (BSH) dengan skor 71%, dan 6 anak yang memiliki kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan skor 25%. Jumlah rata-rata ketuntasan *posttest* adalah 75%. Hal ini dapat dilihat bahwa metode *posttest* mengalami peningkatan untuk pengembangan kemandirian anak.

Adanya 2 metode yang dilakukan saat *pretest* (sebelum diberi perlakuan) dan *posttest* (setelah diberi perlakuan) terjadi peningkatan dalam perkembangan kemandirian anak. Hasil pencapaian anak mencapai kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode Montessori berdampak positif terhadap kemandirian anak di TK Muslimat Khodijah 124. Hasil penelitian sesuai dengan indikator kemandirian yang mencakup dua aspek yaitu percaya diri dan tanggung jawab. Anak terlihat mampu merapikan mainannya sendiri tanpa bantuan, berani mencoba hal baru, percaya diri dalam melakukan kegiatan, dan bisa mengambil keputusan sendiri. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada perubahan dalam kemampuan kemandirian anak sebelum dan setelah penerapan metode Montessori di TK Muslimat Khodijah 124. Aktivitas Montessori cocok untuk anak usia dini yang biasanya lebih menyukai cara belajar yang memberi kebebasan memilih aktivitas yang diinginkan.

Penelitian ini dilakukan dalam 2 pertemuan yaitu 1 pertemuan untuk mengambil data *pretest* dan 1 pertemuan untuk mengambil data *posttest*. Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi dan sudah melalui hasil perhitungan uji Wilcoxon signed rank test, Efektivitas Penerapan Metode Montessori dalam Mengembangkan Kemandirian Anak diperoleh nilai $p\text{-value } 0,000 < 0,005$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada perbedaan antara 2 hasil yang telah diuji. Setelah adanya penerapan metode Montessori terdapat adanya perubahan dengan perkembangan kemandirian anak. Penelitian ini sejalan dengan (Azhari, Fadlilah, Astini, Rudiah, F, et al., 2024) dalam jangka panjang, metode Montessori tidak hanya membantu anak mengembangkan keterampilan praktis, tetapi juga kemandirian dalam belajar. Anak-anak yang terbiasa belajar secara mandiri di masa kanak-kanak cenderung menjadi pembelajar yang lebih mandiri dan tangguh di masa dewasa. Kemandirian yang dikembangkan di usia dini memberikan fondasi kuat bagi pembelajaran seumur hidup. "Kemandirian yang dipupuk melalui metode Montessori menciptakan dasar yang kuat untuk pembelajaran mandiri yang berkelanjutan, di mana anak-anak tumbuh menjadi pembelajar yang berinisiatif dan bertanggung jawab".



Montessori merupakan metode pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih aktivitas sesuai dengan minat dan bakatnya. Metode ini telah terbukti memiliki banyak dampak positif bagi perkembangan anak, seperti meningkatkan rasa percaya diri, kemandirian, serta kemampuan kognitif dan sosial anak. Adanya pendekatan yang lebih fleksibel dibandingkan metode pembelajaran tradisional, Montessori memungkinkan anak belajar secara lebih alami dan sesuai dengan ritme perkembangan anak. Metode Montessori membuat anak lebih aktif dan senang dalam melakukan kegiatan saat belajar hingga tidak ada rasa bosan yang dapat dirasakan oleh anak. Hal ini menandakan bahwa metode Montessori efektif untuk pengembangan kemandirian anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi dan sudah melalui hasil perhitungan uji hipotesis dapat diperoleh nilai bahwa Nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka hasil menolak hipotesis H_0 yang berarti ada perbedaan signifikan secara statistik antara pretest dan posttest. Karena nilai $Z -6,083$, maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan yang signifikan setelah perlakuan. Mean Rank 24,50 dan Sum of Ranks 1176,00 menunjukkan rata-rata dan total peningkatan nilai dari pretest ke posttest. Berdasarkan hasil uji Wilcoxon signed rank test, perkembangan kemandirian anak antara pretest dan posttest didapatkan $P\text{-Value } 0,000 < 0,005$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dari itu disimpulkan bahwasanya penerapan metode Montessori sangat efektif dalam mengembangkan kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK Muslimat Khodijah 124.

Penerapan pendekatan Metode Montessori dalam mengembangkan karakter mandiri anak terbukti cukup efektif. Selain membentuk sikap mandiri, metode ini juga mampu merangsang karakter tanggung jawab, percaya diri, pengendalian diri, memperluas kemampuan konsentrasi, meningkatkan keterampilan sosialisasi, serta mendorong kemampuan intelektual anak. Pendekatan ini juga mengajarkan anak lebih banyak konsep, sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka, serta berfokus pada perkembangan setiap anak secara individual.

Faktor yang mendukung meliputi lingkungan belajar yang cukup baik, terutama lingkungan Montessori yang terdiri dari tiga area belajar. Selain itu, ada fasilitas pendukung sekolah dan kelas, serta bantuan dari Kepala Sekolah yang memberikan bimbingan dan pelatihan terkait pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Faktor pendukung lainnya adalah partisipasi dalam lingkungan sosial sekolah dan pembinaan kerja sama, sehingga meningkatkan mutu pembelajaran. Faktor yang menghambat antara lain pendanaan dan fasilitas yang tidak cukup, sumber daya manusia, khususnya guru Montessori, serta perubahan suasana hati anak yang tidak terduga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Universitas PGRI Argopuro Jember, yang sudah mendukung dalam pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih juga kepada TK Muslimat Khodijah 124 atas kesempatan dan fasilitas yang telah diberikan. Kami mengucapkan terima kasih juga kepada seluruh responden yang telah mengikuti

penelitian ini secara aktif. Kami berharap jurnal ini bisa memberikan manfaat positif bagi dunia pendidikan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, D. P., Pudyaningtyas, A. R., & Syamsuddin, M. M. (2023). Self-Awareness sebagai Prediktor Perilaku Tanggung Jawab pada Anak Usia 5–6 Tahun. *Jurnal Kumara Cendekia*, 12(1), 11–19.
- Amelia. (2022). Peran orang tua dalam mengoptimalkan perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun ARTICLE INFO ABSTRACT. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(2), 171–180.
- Anggela, I. A., & Krisnayanti, H. (2021). Konsep Pembelajaran Metode Montessori Pada Tingkat Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19. *Syntax Idea*, 3(12), 2615. <https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v3i12.1667>
- Aulia Rahma, N., Weyara Dienda Saputri, S., Putu Indah Budyawati Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, L., Keguruan dan Ilmu Pendidikan, F., Jember Jl Kalimantan Tegalboto No, U., Timur, K., & Summersari, K. (2023). Efektivitas kegiatan kolaborasi seni terhadap kemampuan interaksi sosial pada anak kelompok A di TK Al Irsyad Al Islamiyyah Jember ARTICLE INFO ABSTRACT. *Jurnal Pendidikan Anak*, 12(2), 115–121.
- Azhari, S., Fadlilah, A. N., Astini, N. S., Rudiah, S., F, N. A., & Sumiati. (2024). Analisis Peningkatan Kemandirian Anak Melalui Metode Pembelajaran Montessori. *Journal of Early Childhood Education Studies*, 4(1), 166–198. <https://doi.org/10.54180/joeces.2024.4.1.166-198>
- Azhari, S., Fadlilah, A. N., Astini, N. S., Rudiah, S., Islam, P., Usia, A., & Dini, A. U. (2024). Analisis peningkatan kemandirian anak melalui metode pembelajaran montessori. 4, 166–198.
- Cendekia, J. K., Ningrum, P. S., Pangaribuan, T., & Utami, W. S. (n.d.). *Practical Life : Kegiatan Untuk Melatih Kemandirian*. 12(2), 149–157.
- De Lima, C. N., Supriyono, S., & Wahyuni, S. (2022). Pengaruh Pola Asuh dan Kemandirian terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 17(1), 37. <https://doi.org/10.17977/um041v17i1p37-46>
- Fitriani, D. N., Maryani, K., & Atikah, C. (2023). Upaya Guru Dalam Mengoptimalkan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Al-Izzah Kota Serang. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 6(1), 21. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v6i1.2020>
- Hasanah, L., Aulia, F., Hanum, S. N., & Hayati, N. T. (2024). Model Kurikulum Montessori Pendidikan Anak Usia Dini di Negara Berkembang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 20468–20478.
- Hermawan, D. S., & Dewi, A. K. (2024). Potensi Buku Sensori Berbasis Montessori dan Multimodal Terhadap Perkembangan Kognitif Balita Usia 3-5 Tahun. *REKA MAKNA: Jurnal Komunikasi Visual*, 4(2), 178–191.



- Kamil, N., & Asriyani, S. (2023). Analisis Penerapan Metode Montessori Pada Aspek Kemandirian Anak Melalui Kegiatan Pembelajaran Practical Life. *Jurnal Buah Hati*, 10(1), 1–15. <https://doi.org/10.46244/buahhati.v10i1.2098>
- Mahanani, A. F., Palupi, W., & Pudyaningtyas, A. R. (2022). Identifikasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5 – 6 Tahun Selama Penerapan Pembelajaran Daring. *Kumara Cendekia*, 10(1), 1–8.
- Musadad, A. A. (2025). *Integrasi Pedagogi Reflektif dan Eco-Pedagogy dalam Konstruksi Kausalitas Sejarah: Membangun Kesadaran Nilai Lingkungan Melalui Landscape Budaya dalam Pembelajaran Sejarah*. 12(1), 213–236.
- Ndaru, E. C., & Wahyuningsih, S. (n.d.). EFEKTIVITAS PRACTICAL LIFE SKILLS TERHADAP SIKAP KEMANDIRIAN ANAK USIA 4-5 TAHUN. 13(4), 548–554.
- Rahmawati, F. F., Rahmawati, A., & Nurjanah, N. E. (2023). Analisis Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun. 5(1), 87–95.
- Rais, M. R. (2022). Kepercayaan Diri (Self Confidence) Dan Perkembangannya Pada Remaja. *Al-Irsyad*, 12(1), 40. <https://doi.org/10.30829/al-irsyad.v12i1.11935>
- Rizqi, A. M., & Aulia, I. P. (2025). Penerapan Pendekatan Montessori dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Indonesia: Tantangan dan Peluang. 9(1), 47–56.
- Robiatul, L. (2023). Bermain Aktif dalam Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Binayatul. *AL-HANIF: Jurnal Pendidikan Anak Dan Parenting*, 3(1), 12–19. <https://doi.org/10.30596/al-hanif.v3i1.14975>
- Silranti, M. (2019). Pengembangan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di TK Dharmawanita Tunas Harapan. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 6(2), 77–83. <https://doi.org/10.21107/pgpaustrunojoyo.v6i2.5539>
- Simatupang, N. D., Widayati, S., Adhe, K. R., & Shobah, A. N. (2021). Penanaman Kemandirian Pada Anak Usia Dini Di Sekolah. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 3(2), 52. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v3i2.593>
- Syakirah, D. H., Romadona, N. F., & Zaman, B. (2025). PENGARUH KEGIATAN PRACTICAL LIFE MONTESSORI TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA. 155–168.

